

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN BROWNIES TEPUNG PISANG PADA KELOMPOK PENYANDANG DISABILITAS DESA KUNJIR

Zukryandry^{1*}, Liana Verdini¹, Nurbani Kalsum¹, Surfiana¹, Hertini Rani¹ Giffary Pramafisi Soeherman¹

¹Jurusan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung

*E-mail : zukryandry@polinela.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan PkM bertujuan memberikan solusi terhadap permasalahan di masyarakat melalui perguruan tinggi menggunakan metode ilmiah untuk mentransfer ilmu dan keterampilan secara langsung kepada pihak yang membutuhkan. PkM dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024 di Balai Desa Kunjir Lampung Selatan yang diikuti oleh dua puluh lima peserta. Tujuan PkM: (1) Memberikan pengetahuan kepada penyandang disabilitas tentang inovasi produk brownies berbahan dasar tepung pisang; (2) Pemanfaatan teknologi pengolahan pisang berupa diversifikasi olahan pisang; (3) Pemberian stimulan kepada kelompok penyandang disabilitas berupa fasilitas pelatihan pengolahan brownies tepung pisang. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan dan transfer pengetahuan mengenai diversifikasi produk olahan pisang berupa brownies dan kemasannya. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahapan sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi masalah; (2) Penyiapan tim pelaksana meliputi penyiapan materi dan bahan praktik; (3) pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan diskusi yang dilanjutkan dengan praktik. Peserta sangat antusias mulai dari awal hingga selesai. Hal ini berdasarkan hasil kuesioner yang disebar sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta mengalami peningkatan.

Kata kunci: Pembukuan Agribisnis, Kelompok Wanita Tani

TRAINING AND GUIDANCE MAKING BROWNIES BASED ON BANANA FLOUR FOR THE DISABILITIES GROUP IN KUNJIR VILLAGE

ABSTRACT

The PkM activity aims to provide solutions to real problems in society through higher education using scientific methods to transfer knowledge and skills directly to those in need. PkM was held on August 10, 2024 at the Kunjir Village South Lampung, which was attended by twenty five participants. The PkM purpose are: (1) Providing knowledge to people with disabilities about innovations in brownie products made from banana flour; (2) Utilization of banana processing technology in the form of diversification of processed banana; (3) Providing stimulants to groups of people with disabilities in the form of training facilities for processing banana flour brownies. The activities carried out include counseling and knowledge transfer regarding the diversification of processed banana products in the form of brownies and their packaging. The implementation of the activity includes the following stages: (1) Identifying problems; (2) Preparation of the implementing team including preparation of materials and practical materials; (3) implementation of socialization and discussion activities followed by practice; Participants were very enthusiastic from the beginning to the end. This is based on the results of the questionnaire distributed before and after the activity showing that the knowledge and skills of the participants had increased.

Keyword : brownies, banana, kunjir village

Disubmit : 11 November 2024; **Diterima:** 22 November 2024; **Disetujui :** 27 Juni 2025

PENDAHULUAN

Desa Kunjir berjarak kurang lebih 12 kilometer dari ibu kota kecamatan, sedangkan jarak menuju ibu kota kabupaten 23 kilometer dan waktu tempuh 30 menit. Letak desa tidak jauh dari ibu kota Kabupaten Lampung Selatan, menjadikan Desa Kunjir sebagai salah satu destinasi pantai populer bagi wisatawan. Tanaman pisang di Desa Kunjir yang melimpah menyebabkan terjadinya kelebihan atau surplus buah pisang. Hasil panen pisang yang berlimpah tidak dapat dicapai dengan cepat tanpa keseimbangan antara IPTEKS dan penguasaan teknik pengolahan.

Petani pisang di Desa Kunjir hanya tahu bagaimana cara menanam pisang dan mengolahnya menjadi produk siap konsumsi. Jika pisang terlambat digunakan atau tidak semuanya dipasarkan dan langsung dikonsumsi, maka pisang menjadi terlalu matang dan busuk, akibatnya buah pisang banyak yang dijual dengan harga rendah atau bahkan dibuang begitu saja. Beberapa produk olahan pisang banyak dibuat oleh kelompok penyandang disabilitas Desa Kunjir. Kelompok Disabilitas Desa Kunjir merupakan wadah bagi para penyandang disabilitas untuk berkreasi, mengekspresikan diri, dan berinteraksi tanpa rasa ketidaknyamanan. Kelompok ini telah berdiri sejak tahun 2014 dan hingga kini telah beranggotakan 42 penyandang disabilitas yang bertujuan untuk mengembangkan rasa percaya diri melalui kegiatan wirausaha. Kegiatan wirausaha dibidang pengolahan produk dengan bahan baku pisang menjadi salah satu motivasi para penyandang disabilitas untuk mandiri dengan memulai usaha sendiri dan maju dengan membentuk kelompok usaha bersama. Hambatan yang dihadapi penyandang disabilitas antara lain kurangnya keterampilan berusaha, kurangnya pemahaman tentang pengolahan produk berbahan dasar tepung pisang, serta kurangnya pengetahuan tentang pemasaran dan penetapan harga produk. Penentuan harga jual sangat penting karena mengetahui harga pokok memungkinkan Anda mengoptimalkan keuntungan. Hidup mandiri sangat penting bagi penyandang disabilitas yang tergabung dalam kelompok disabilitas Desa Kunjir. Melihat situasi diatas, diperlukan cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan memberikan pengetahuan, keterampilan serta dukungan dalam pembuatan brownies berbahan dasar tepung pisang di Desa Kunjir. Tepung dari pisang merupakan cara mengawetkan pisang yang dinilai lebih praktis dan efisien, ditinjau dari umur simpan dan manfaatnya. Pembuatannya sangat mudah sehingga dapat diaplikasikan baik di perkotaan maupun pedesaan, salah satunya adalah produk brownies berbahan baku tepung pisang.

Untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan perekonomian anggota penyandang disabilitas, pemerintah dan pemangku kepentingan harus melakukan pengembangan strategi program dukungan dan memastikan bahwa program tersebut tepat sasarannya dan berguna bagi penyandang disabilitas. Salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan membentuk kelompok usaha bersama untuk penyandang disabilitas di Desa Kunjir melalui pelatihan pengolahan produk brownies berbahan baku tepung pisang. Inovasi produk brownies berbahan baku tepung pisang akan meningkatkan pendapatan kelompok, namun harus tetap diperhatikan dalam memahami biaya dan pendapatan dari usaha tersebut. Diharapkan PkM ini akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan anggota kelompok dan terciptanya lapangan kerja baru khususnya dalam pengolahan tepung pisang menjadi produk brownies yang menjadi ciri khas kelompok penyandang disabilitas Desa Kunjir. Telah disepakati kegiatan antara tim pengusul dan kelompok penyandang disabilitas untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengolahan brownies dari tepung pisang. PkM ini diharapkan mampu mendukung program pemberdayaan masyarakat melalui program Pendidikan akan pentingnya pengembangan

inovasi produk berbahan baku pisang guna peningkatan ekonomi masyarakat. khususnya kelompok penyandang disabilitas Desa Kunjir. Adanya kegiatan PkM juga merupakan upaya mewujudkan tridharma perguruan tinggi sesuai kemampuan dosen Politeknik Negeri Lampung dalam kontribusinya terhadap pembangunan nasional.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan

Alur PkM “Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Brownies Tepung Pisang pada Kelompok Penyandang Disabilitas Desa Kunjir” melalui beberapa tahapan:

1. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui diskusi dengan anggota kelompok disabilitas dan aparat desa.
2. Persiapan tim pelaksana, termasuk pemenuhan persyaratan pengelolaan kegiatan, penyiapan bahan penyuluhan dan penyiapan materi pelatihan praktik.
3. Melaksanakan kegiatan dengan dua cara yaitu sosialisasi melalui ceramah dan diskusi, yang dilanjutkan dengan praktik. Materi pendampingan yang diberikan membahas pemahaman utama pascapanen (penyortiran, pengemasan dan penyimpanan), kebutuhan bahan baku untuk pemrosesan produk dan strategi pemasaran, serta penanganan pascapanen pisang, sedangkan kegiatan praktiknya adalah praktik membuat brownies menggunakan tepung pisang.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan peserta kegiatan dengan menggunakan kuesioner diawal dan akhir kegiatan (Rhina, 2015). Survei ini akan menjadi alat ukur untuk mengetahui keberhasilan kegiatan, dimana peserta menjawab beberapa pertanyaan mengenai topik seperti pasca panen, pemasaran dan diversifikasi produk. Kuesioner merupakan kuesioner individual dan dikeluarkan dalam dua tahap: kuesioner awal dan kuesioner akhir. Penilaian awal dilakukan guna mengetahui pengetahuan penanganan pascapanen pisang, kegiatan penanganan pascapanen yang dilakukan, pentingnya penanganan pascapanen dan pengolahan produk olahan pisang yang diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta mengenai keterampilan tersebut. Evaluasi akhir dilakukan setelah seluruh materi sosialisasi dan praktik dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan akhir peserta dan keterampilan mengolah pisang menjadi produk brownies.

Deskripsi Teknologi

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh data bahwa akar masalah yang dihadapi kelompok penyandang disabilitas terletak pada kurang optimalnya pengolahan buah pisang, terutama pada masa panen raya. Oleh karena itu, hasil panen pisang sering dijual dengan harga yang relatif rendah guna menghindari kerugian akibat pisang yang rusak (Sari *et al*, 2020 dan Zukryandry *et al*, 2021). Situasi ini dapat diprediksi dengan dua cara yaitu 1) pengenalan pengelolaan pascapanen pisang yang sistematis dan terorganisir dan; 2) diversifikasi produk olahan pisang. Solusi paling mendasar untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi kelompok penyandang disabilitas adalah dengan melakukan penanganan pisang yang baik setelah panen dan penerapan teknik pengolahan produk pisang untuk mengantisipasi kerugian. Menurut Fikriman *et al*, 2020, penanganan pascapanen yang tepat dapat meminimalkan risiko kerugian seperti penurunan berat dan kerusakan produk sebelum dijual serta mencegah penurunan kualitas. Disisi lain, adanya

pembuatan produk brownies tepung pisang akan menghindarkan kelompok menjual hasil panennya dengan harga yang murah. Pembuatan produk berbahan baku tepung pisang berpotensi meningkatkan pendapatan kelompok karena produk yang dijual lebih inovatif (Oemar, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilaksanakan tanggal 10 Agustus 2024 di Balai Desa Kunjir dan disambut oleh seluruh anggota kelompok difabel serta didampingi langsung oleh Ketua PKK Desa Kunjir. Kegiatan diawali dengan pengenalan diri antara tim PkM dengan anggota kelompok penyandang disabilitas, dilanjutkan dengan mengisi kuisioner awal, pemberian materi, diskusi, dan praktik pembuatan brownies tepung pisang. Pengisian kuesioner terakhir dilakukan kembali sebelum kegiatan berakhir. Kegiatan PkM di Desa Kunjir ditunjukkan pada Gambar 1.

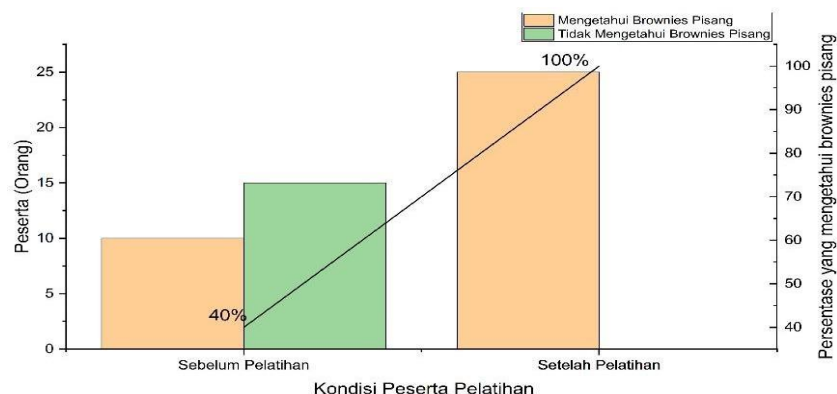


Gambar 1. Kegiatan PkM di Desa Kunjir

Berdasarkan hasil pengisian data kuisioner awal, diketahui bahwa terdapat 10 orang (40%) yang sudah mengetahui atau pernah mendengar istilah 'brownies tepung pisang'. Sementara 15 peserta (60%) sisanya tidak pernah mendengar istilah 'brownies tepung pisang' dan belum mengetahui tujuan serta peran diversifikasi pangan berbasis tepung pisang. Namun, setelah dilakukan presentasi terkait tujuan, manfaat, dan peranan penting diversifikasi pangan berbasis tepung pisang, persentase tingkat pemahaman peserta meningkat 100% dengan keyakinan bahwa diversifikasi pangan berbasis tepung pisang memiliki peranan penting untuk memperoleh produk yang berkualitas.

Diversifikasi pangan merupakan upaya untuk mendorong masyarakat agar memberikan variasi pada makanan utama yang dikonsumsi agar tidak terkonsentrasi pada 1 jenis saja (Fitri, 2022). Kelompok penyandang disabilitas belum sepenuhnya melakukan kegiatan diversifikasi pangan berbasis tepung pisang. Pada kegiatan PKM di Desa Kunjir bersama kelompok penyandang disabilitas, materi yang diberikan ditekankan kepada pentingnya pemahaman dan praktik diversifikasi pangan berbasis tepung pisang serta manfaat bagi pelaku usaha tani tanaman pisang (Kusmaria *et al*, 2022). Kegiatan yang didemonstrasikan yakni teknik pembuatan brownies berbahan baku tepung pisang, pengemasan dan pelabelan. Pengolahan tepung pisang menjadi brownies dipraktikkan langsung oleh seluruh peserta. Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan brownies tepung pisang harus dalam keadaan baik, agar kualitas hasil olahan juga menjadi baik. Selama praktik, seluruh peserta antusias dalam mencoba dan selalu memberikan saran guna peningkatan *value added* produk brownies tepung pisang. Diakhir kegiatan, peserta kembali mengisi kuesioner akhir dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan anggota kelompok penyandang disabilitas setelah pemaparan materi, diskusi dan praktik pembuatan produk brownies tepung pisang. Berdasarkan data hasil kuisisioner, anggota kelompok penyandang disabilitas ingin mencoba melakukan diversifikasi produk olahan pisang dengan tujuan utama untuk mengurangi resiko kebusukan pisang (65%) dan meningkatkan perekonomian (35%). Anggota kelompok disabilitas juga berencana menerapkan strategi pemasaran, namun mayoritas masih memilih penjualan langsung (*direct sales*/penjualan *door-to-door*). Hal ini diyakini karena faktor umur anggota kelompok penyandang disabilitas yang rata-rata berusia 40 tahun, sehingga kurang mahir dalam memanfaatkan teknologi dan media sosial.

Berdasarkan hasil survei awal dan pengumpulan data, diperoleh data bahwa hanya 10 peserta (40%) yang pernah mengetahui atau setidaknya pernah mendengar istilah “brownies tepung pisang”. Sebaliknya, 15 peserta sisanya (60%) belum pernah mendengar istilah “brownies tepung pisang” dan belum mengetahui tujuan atau peran diversifikasi pangan berbasis tepung pisang. Namun setelah pemaparan tentang pengertian, tujuan, manfaat dan peran penting diversifikasi pangan berbasis tepung pisang, seluruh anggota kelompok penyandang disabilitas menyadari bahwa diversifikasi pangan berbasis tepung pisang berperan sangat penting dalam menghasilkan produk berkualitas, hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Olahan Tepung Pisang

KESIMPULAN

1. Kegiatan PkM memberikan wawasan dan motivasi kepada kelompok penyandang disabilitas untuk meningkatkan nilai tambah khususnya dalam pengolahan hasil panen pisang melalui perlakuan pasca panen yang tepat
2. Diversifikasi produk olahan pisang berupa produk brownies berbahan baku tepung pisang
3. Kelompok penyandang disabilitas belum sepenuhnya menerapkan strategi pemasaran, namun mereka masih berusaha mendistribusikan produk yang mereka hasilkan dan bersedia beradaptasi dengan berbagai jenis strategi pemasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM berterima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Lampung (PPPM) atas dukungan berupa dana DIPA sehingga PkM ini dapat terlaksana dengan lancar. Tim PkM juga mengucapkan terima kasih kepada kelompok penyandang disabilitas Desa Kunjir atas partisipasinya dan kerjasamanya dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. *et al.* (2020). Digital Marketing Produk Pertanian di Desa Sukawaringin Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. *Pengabdian Nasional*. 1(1), 36–45.
- Fikriman, Ulfa, Z., and Susilawati, W. (2020). Analisis Nilai Tambah dan Saluran Pemasaran pada Agroindustri Keripik Pisang di Dusun Purwobakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo. *Jurnal Agribisnis*, 2(1), 30–44.
- Fitri, Annisa. 2022. "Sikap konsumen terhadap atribut produk kopi coffee campus di Kota Bandar Lampung." (105).
- Kusmaria, Zukryandry, Annisa Fitri, Depita Anggraini, dan Lina Budiarti. 2022. "Bimtek Pengolahan, Pengemasan dan Pemasaran Biji Kakao Di desa Padang Cermin k Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung." *Jurnal Pengabdian Mandiri* 1(6):993–98.
- Oemar, A. (2017). Perencanaan Desain Kemasan Peppy's Snack Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*. 5(3), 584–590.
- Rhina Uchyani, H. I. (2015). Pengemasan Produk Dalam Meningkatkan Produk Berbahan Baku Kacang Yang Marketable. *Seminar Nasional 4th SME's Summit and Awards*.
- Sari, Ira Novita, Beni Hidayat, Zukryandry Zukryandry, dan Annisa Fitri. 2020. "Substitusi Tepung Ubi Kayu Tinggi Protein Terhadap Sifat Kimia Dan Sensoris Brownies Kukus." *Majalah TEGI* 12(1):1.
- Zukryandry, Annisa Fitri, dan Beni Hidayat. 2021. "Nilai Tambah dan Sikap Konsumen Produk Brownies Berbahan Baku Tepung Ubi Kayu Tinggi Protein." *Agrimor* 6(2):53–59.
- Zukryandry, Annisa Fitri, Kusmiara, Dewi Ermaya, Depita Anggraini, Lihan Rini, Puspo Wijaya, Oki Arifin, dan Dimas Prakoswo Widiyanti. 2021. "Pengolahan dan Digital Marketing Gula Kelapa Bagi Kelompok Wanita Tani Kecamatan Ketapang Lampung Selatan." *ALAMTANA : jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(02):56–61.